

**Persepsi Pengguna Terhadap Kemanfaatan dan Kemudahan Penggunaan
Aplikasi Sistem Informasi Baru di STIE SBI**
*User perception toward the usefulness and Ease of Use New Information System
Applications in STIE SBI*

Surawan Setyo Budi S.^a

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

**ARTICLES
INFORMATION**

E B B A N K

Vol. 7, No.1, Juni 2016

Halaman : 31 - 42

© LP3M STIEBBANK

e-ISSN : 2442 - 4439

ISSN : 2087 - 1406

Keywords :

Aplikasi sistem Informasi baru,
kepuasan pengguna sistem informasi,
kemudahan sistem informasi baru.

*New information system applications,
user satisfaction of information
systems, the ease of the new
information system*

JEL classifications :

O31

Contact Author :

^asurawanbudi@yahoo.com

ABSTRACT

Dalam rangka peningkatan pengawasan, pembinaan dan pengendalian pada perguruan tinggi, sejak tahun 2014 pemerintah telah memberlakukan sistem aplikasi baru bernama FEEDER yang dapat digunakan untuk mengirimkan laporan kegiatan akademik semesteran oleh perguruan tinggi kepada DIKTI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem tersebut dengan menggunakan 4 faktor yaitu kualitas sistem informasi, kualitas informasi, kualitas kehandalan dan kualitas keamanan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 106 orang operator PTS seluruh kopertis wilayah V. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat ukur dengan skala likert 5 point di uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian dari keempat faktor yang diteliti dengan menggunakan "kemudahan" sebagai variabel interverning menemukan bahwa ternyata kualitas sistem informasi dan kualitas kehandalan yang mempengaruhi kepuasan pengguna sistem tersebut..

In order to improve monitoring, guidance and control at universities, since 2014 the government has imposed a new application called FEEDER system that can be used to submit semi-annual reports of academic activities by universities to DIKTI. This study aims to determine the factors that affect user satisfaction of the system by using four factors: the quality of information systems, the quality of information, quality reliability and safety qualities. Respondents in this research were 106 people carriers Kopertis PTS entire region V. Methods of data collection using questionnaires, measuring instruments with 5-point Likert scale on test validity and reliability and analyzed using regression analysis. The results of the four factors were examined using "ease" as a variable interverning have found that the quality of information systems and quality that affect the reliability of the system user satisfaction.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Surat Keputusan Menteri 184/U/2001 yang berbunyi setiap perguruan tinggi wajib melaporkan proses belajar mengajar setiap program studinya selambat lambatnya 1 (satu) bulan terhitung sejak akhir semester kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan bagi Perguruan Tinggi Swasta melalui Kopertis sesuai dengan Pedoman Evaluasi Kelayakan Penyelenggaraan Program Studi Atas Dasar Evaluasi Diri sebagaimana dalam lampiran Keputusan ini dengan menggunakan perangkat media data penyimpanan elektronik tanpa lampiran."

Sehingga Dirjen DIKTI dalam melaksanakan pembinaan, pendataan, dan monitoring kegiatan pelaksanaan proses pendidikan perguruan tinggi mengeluarkan Surat Keputusan (SK/34/DIKTI/2002) yang mengacu pada SK menteri 184/U/201 dengan pola pelaporan rutinitas kegiatan yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan operasional perguruan tinggi. Pola tersebut didukung dengan adanya sebuah program yang dibangun sejak tahun 2002 yang dikenal dengan program EPSBED (layar biru). Program EPSBED dipercayakan oleh DIKTI untuk sejak tahun 2002 sampai 2009, dari tahun ke tahun mengalami perbaikan, penyesuaian, sehingga sampai tahun 2009 menemui kesempurnaan sebagai program yang bisa dibilang baik.

Dirjen DIKTI sejak tahun 2010 memberlakukan sistem aplikasi baru sebagai pengganti sistem aplikasi EPSBED, sistem aplikasi baru tersebut diberi nama WEB LOADER, namun sistem tidak berjalan sesuai dengan keinginan sampai akhir tahun 2010. Tahun 2011 Dirjen DIKTI memberlakukan sistem aplikasi baru yang diberi nama WEB SERVICE tapi sistem aplikasi ini juga kurang bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh Dirjen DIKTI, akhirnya sistem aplikasi EPSBED bertahan digunakan sebagai aplikasi yang digunakan untuk laporan semesteran sampai tahun 2014. Sejak tahun 2014 Dirjen DIKTI kembali memberlakukan sistem aplikasi baru yang sangat berbeda dari sebelumnya, sistem aplikasi baru yang diberlakukan secara online dengan nama sistem aplikasi Feeder.

Dalam melaksanakan pembinaan, pendataan, dan monitoring kegiatan pelaksanaan proses pendidikan perguruan tinggi dengan pola pelaporan rutinitas kegiatan yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan operasional perguruan tinggi. Kopertis adalah kepanjangan tangan dari Dirjen DIKTI dalam membantu pelaksanaan tugas tersebut.

Namun Dirjen DIKTI sejak tahun 2014 dengan sistem aplikasi baru yang online, data langsung terkirim ke DIKTI sangat berbeda dengan tahun sebelumnya yang data harus melewati kopertis. Salah satu kopertis yang tersebar di Indonesia adalah kopertis wilayah V Yogyakarta yang membina 106 Perguruan Tinggi swasta yang tersebar di Yogyakarta. Kopertis telah berkurang kewenangan atau telah berubah fungsi yang terkait dengan pelaporan semesteran PTS.

Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta selalu menunjuk operator sebagai pengelola yang bertanggung jawab laporan semesteran di PTS masing-masing. Dengan sistem aplikasi baru beban operator semakin berat karena data yang dikirim langsung berpengaruh pada Web Dirjen DIKTI forlap.dikti.go.id yang seharusnya tidak boleh ada yang salah. Sistem Aplikasi baru yang berkarakter online ini membuat resah semua operator dalam menjalani tanggung jawab yang dibebankan oleh semua operator. Apalagi data yang terkirim selalu sebagai pengambil kebijakan oleh Dirjen DIKTI yang berkenaan dengan PTS masing-masing.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, berikut identifikasi masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi baru ?
2. Bagaimana Kemudahan mempengaruhi kepuasan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi baru ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan tentang apa yang akan dicapai atau apa yang diharapkan dari suatu penelitian, maka dengan demikian tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan aplikasi sistem informasi baru.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemudahan mempengaruhi kepuasan dalam menggunakan sistem aplikasi informasi baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Sistem

Menurut Gerald dkk. (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan sistem terdapat dua kelompok pendekatan yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut : Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Lebih lanjut Gerald dkk. (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan prosedur sebagai berikut : Suatu prosedur adalah urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (what) yang harus dikerjakan, siapa (who) yang mengerjakannya, kapan (when) dikerjakan dan bagaimana (how) mengerjakannya.

Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut : Sistem adalah suatu elemen yang terintegrasi dan berintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen akan lebih mudah dipahami dalam mempelajari suatu sistem untuk tujuan analisis dan perancangan suatu sistem.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen-komponen atau hal-hal yang saling berkaitan dan beroperasi atau bekerja secara bersama-sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan atau sasaran.

Konsep Dasar Informasi

Informasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting artinya bagi suatu sistem. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi lemah dan akhirnya berakhir. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan lebih berarti bagi yang menerimanya (McLeod, 2008).

Dari definisi di atas dapat dijabarkan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah mempunyai arti sehingga dapat digunakan khususnya oleh manajemen dalam membuat keputusan. Hal ini juga terlihat bahwa data adalah elemen dari informasi, dimana data belum memberikan tambahan pengetahuan atau temuan tertentu. Dengan demikian data merupakan bahan mentah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum menjadi informasi.

Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Leitch dan Davis (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan sebagai berikut : “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa selain mendukung pembuatan keputusan, koordinasi dan pengawasan, sistem informasi dapat membantu manajer dalam menganalisa masalah, memvisualisasi masalah-masalah kompleks dan menciptakan produk-produk baru. Sistem informasi ini terdiri dari informasi tentang orang, tempat dan sesuatu dalam organisasi atau lingkungan yang melingkupinya.

Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa pada sistem informasi secara umum terjadi tiga aktivitas yaitu :

Input adalah sekumpulan data mentah dalam organisasi maupun luar organisasi untuk diproses dalam suatu sistem informasi.

Processing merupakan konversi/pemindahan, manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia.

Output adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana output tersebut akan digunakan. Informasi dalam hal ini juga membutuhkan umpan balik yakni output dikembalikan ke anggota organisasi yang berkepentingan untuk membantu mengevaluasi atau memperbaiki input.

Konsep Dasar Keamanan Sistem Aplikasi Informasi

Menurut ISO / IEC 27001,2005, Keamanan Informasi adalah penjagaan informasi dari seluruh ancaman yang mungkin terjadi dalam upaya untuk memastikan atau menjamin kelangsungan bisnis, meminimalisir resiko bisnis dan memaksimalkan atau mempercepat pengembalian investasi dan peluang bisnis. Keamanan informasi adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (cheating) atau, paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik pendapat G. J. Simons (2009).

Konsep Dasar Keandalan Sistem Aplikasi Informasi

Keluaran sistem harus mempunyai tingkatan ketelitian yang tinggi dan sistem itu sendiri harus mampu beroperasi secara efektif bahkan pada waktu komponen manusia tidak hadir atau saat komponen mesin tidak beroperasi secara temporer.

Konsep Dasar Kemudahan Sistem Aplikasi Informasi

Menurut Davis et al (1989) dalam Jogiyanto (2008) salah satu faktor penyebab (anteseden) penerimaan sistem informasi bisa diketahui dengan melihat dari kemudahan penggunaan dan kegunaan sistem informasi untuk meningkatkan kinerja mereka sehingga pemakai mau menerima dan menggunakan sistem informasi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan mereka. Model evaluasi sistem informasi itu dikenal dengan sebutan Teknologi Acceptance Model (TAM).

Konsep Dasar Kepuasan Sistem Aplikasi Informasi

Kepuasan penggunaan informasi menurut Bayley (1983) dalam Al Ghatani (1999) merupakan sikap multidimensional dari pengguna terhadap aspek-aspek yang berbeda dalam sistem informasi. Sedangkan menurut Ives et al (1983) dalam Al Ghatani (1999) kepuasan penggunaan informasi adalah seberapa jauh informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna menggambarkan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu sistem dimana tempat orang tersebut turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Kepuasan pengguna akhir sistem informasi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sistem informasi akuntansi. Hal ini didasarkan pada teori nilai harapan yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) dalam Chai et al (2004). Menurut teori ini, variabel eksternal mempengaruhi keyakinan tentang hasil yang dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan yang dilain pihak membentuk sikap terhadap perilaku yang dibentuk. Di lain pihak, sikap mempengaruhi keinginan untuk membentuk perilaku dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku itu sendiri. Kepuasan dalam situasi yang tetap adalah peras aan seseorang atau sikap terhadap sekelompok faktor yang mempengaruhi situasi tersebut.

Kepuasan penggunaan merupakan penilaian menyangkut apakah kinerja suatu sistem informasi itu relatif bagus atau jelek, dan juga apakah sistem informasi yang disajikan cocok atau tidak cocok dengan tujuan pemakainya. Secara umum kepuasan pengguna adalah hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan sesuai dengan harapan mereka. Pengguna merasa puas apabila

harapan mereka terpenuhi. Pengguna yang puas cenderung tetap loyal lebih lama dan relatif lebih sering menggunakan.

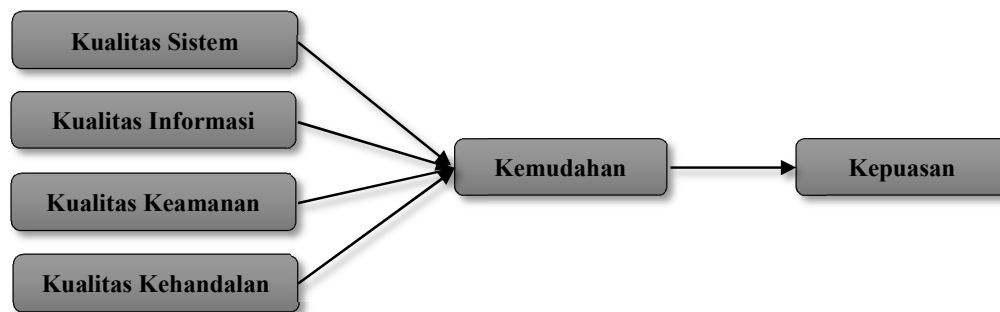
Sistem Aplikasi Informasi FEEDER

Sistem aplikasi informasi Feeder PD Dikti pada Alur Sistem PD DIKTI Aplikasi feeder PD dikti ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data Mahasiswa dan data Perkuliahan masing-masing Perguruan Tinggi. Sistem aplikasi online report (Forlap). Data-data pada sistem aplikasi online report (Forlap) secara keseluruhan dikelola oleh DIKTI. Data yang terdapat pada aplikasi Forlap ini adalah data Dosen, data mahasiswa dan lain-lain yang terkait dengan aktifitas akademik sebuah perguruan tinggi.

Sistem Aplikasi Informasi WEBSERVICE

Web Service adalah sebuah system aplikasi yang disediakan oleh PD DIKTI yang digunakan untuk menjembatani system aplikasi yang ada di perguruan tinggi masing-masing ke system aplikasi Feeder.

Kerangka pikir



Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan kualitas sistem informasi (X1) terhadap Kemudahan (Z)
- H2: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan kualitas informasi (X2) terhadap Kemudahan (Z)
- H3: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan kualitas keamanan (X3) terhadap Kemudahan (Z)
- H4: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan kualitas kehandalan (X4) terhadap Kemudahan (Z)
- H5: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan keempat variabel X1, X2, X3, X4 terhadap Kemudahan (Z)
- H6: Diduga ada pengaruh yang positif signifikan Kemudahan (Z) terhadap Kepuasan (Y)

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kepada Operator PTS di Kopertis Wilayah V Yogyakarta bulan November 2015.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data didapatkan langsung dari sumbernya dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada pengguna sistem informasi FEEDER. Pengguna sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah operator yang ditunjuk oleh Pimpinan PTS yang bertanggung jawab melaporkan operasional akademik di PTS masing-masing sebanyak 106 operator.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai petunjuk pengisian. Kuesioner initer diri dari dua bagian, yaitu: bagian pertama berisi tentang identitas responden, bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah terstruktur mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas sistem Informasi, kualitas informasi, keamanan sistem informasi, kehandalan sistem informasi, kemudahan sistem informasi dan kepuasan sistem informasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu penelitian menggunakan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data kualitas sistem Informasi, kualitas informasi, keamanan sistem informasi, kehandalan sistem informasi, kemudahan sistem informasi dan kepuasan sistem informasi yang berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden.

Variabel penelitian

Penelitian ini menggunakan 6 vareabel yang dimodifikasi dari model TAM dalam penelitian sebelumnya yaitu kualitas sistem Informasi (X1), kualitas informasi (X2), keamanan sistem informasi (X3), kehandalan sistem informasi (X4), kemudahan sistem informasi (intervening/Z) dan kepuasan sistem informasi (Y)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Kopertis Wilayah V

Sejarah singkat

Sejarah perkembangan Kopertis dimulai dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1/PK/1968 tanggal 17 Februari 1968 yang berlaku surut mulai tanggal 10 Oktober 1967 berdasarkan keputusan tsb diatas dibentuk Koordinator Perguruan Tinggi (KOPERTI) yang mempunyai fungsi sebagai aparatur konsultatif dengan Kepala Kantor Perwakilan Pendidikan dan Kebudayaan setempat

Sehubungan dengan makin bertambahnya pendirian perguruan tinggi terutama Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah V, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 079/O/1975 tanggal 17 April 1975 yang intinya membatasi ruang lingkup kerja Koordinator Perguruan Tinggi, khususnya untuk memberikan pelayanan kepada Perguruan Tinggi Swasta maka Koordinator Perguruan Tinggi (KOPERTI) di rubah menjadi Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (KOPERTIS).

Namun demikian, walaupun pengelolaan yang dilakukan oleh Kopertis khususnya untuk Perguruan Tinggi Swasta, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari hubungan kerja dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) karena dalam beberapa hal terdapat kerjasama yang sangat penting, misalnya dalam pembentukan Panitia Ujian Negara bagi mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta.

Dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan di bidang pengelolaan Perguruan Tinggi Swasta, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat keputusan Nomor : 062/O/1982 dan Nomor 0135/O/1990 tanggal 15 Maret 1990, tentang Organisasi dan Tata Kerja Koordinator Perguruan Tinggi Swasta yang didalamnya selain mengatur susunan organisasi dan tata kerja Kopertis juga merubah Wilayah kerja dari 7 Wilayah menjadi 12 Wilayah.

Salah satu Kopertis yang di bentuk adalah kopertis wilayah 5 di Yogyakarta yang membawahi 106 Perguruan Tunggi Swasta. PTS di Yogyakarta selalu membina, mengarahkan, mengawasi dan mengkoordinasi 106 PTS, 17 universitas, 5 institut, 36 sekolah tinggi, 7 politeknik, 41 Akademi..

Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok Kopertis:

Merumuskan kebijakan dan melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya berdasarkan kebijakan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.

Fungsi Kopertis:

- a. Merumuskan kebijakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya berdasarkan kebijakan Direktur Jenderal;
- b. melaksanakan koordinasi dalam rangka pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya;
- c. melaksanakan koordinasi pelaksanaan pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya dan wilayah pengembangannya;
- d. melaksanakan koordinasi dalam rangka pengawasan, pengendalian, dan pembinaan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya; dan
- e. melaksanakan dan koordinasi pengembangan perguruan tinggi swasta di wilayah kerjanya.

Visi - Misi

Visi

“Kopertis Wilayah V mewujudkan Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi lembaga ilmiah yang memenuhi standar mutu nasional dengan menjaga norma akademik dan nilai budaya bangsa.”

Misi

Misi yang ditentukan merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi Kopertis Wilayah V. Tahapan untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan langkah-langkah, antara lain,

- a. Mengawasi, mengendalikan, dan membina perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, penelitian, dan Pengabdian Masyarakat;
- b. mengawasi, mengendalikan, dan membina pendidik, dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi swasta maupun tenaga kependidikan internal Kopertis sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- c. Mengawasi, mengendalikan, dan membina pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan pada perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berorientasi pada peningkatan prestasi yang berbasis pendidikan karakter;
- d. Mengawasi, mengendalikan, dan membina penyelenggaraan program studi dan tata kelola pada perguruan tinggi swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta sesuai ketentuan yang telah ditentukan norma-norma akademik;
- e. Mengawasi, mengendalikan, dan membina pengelolaan sarana dan prasarana di perguruan tinggi swasta dan Kopertis Wilayah V.

Sistem Aplikasi Feeder

Feeder PD Dikti pada Alur Sistem PD DIKTI Aplikasi feeder PD dikti ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengelola data Mahasiswa dan data Perkuliahan masing-masing Perguruan Tinggi. Sistem aplikasi online report (Forlap). Data-data pada sistem aplikasi online report (Forlap) secara keseluruhan dikelola oleh DIKTI.

Profil Responden

Kopertis Wilayah V membina 106 perguruan tinggi swasta di Yogyakarta dengan rincian 17 universitas, 5 institut, 36 sekolah tinggi, 7 politeknik, 41 Akademi. Dari 106 perguruan tinggi selalu menunjuk operator yang bertugas menyusun dan melaporkan kegiatan akademik ke DIKTI.

Semua Operator di kopertis wilayah V sebagai responden untuk mengisi kuesioner yang disebar, dari 106 kuesioner yang dikembalikan oleh responden 64 kuesioner.

Identitas responden berdasarkan pendidikan

Tabel 1: Sebaran responden menurut tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SLTA	13	18,8%
Diploma	19	27,5%
Sarjana	29	42,0%
Pasca Sarjana	8	11,6%

Tabel tersebut memberikan gambaran sebaran responden menurut jenis pendidikan sebagai berikut :

Anggota operator kopertis wilayah V sebanyak 13 responden atau 18,8% berpendidikan SLTA, 19 responden atau 27,5% berpendidikan Diploma, 29 responden berpendidikan Sarjana atau 42% dan 8 responden atau 11,6% berpendidikan Pasca Sarjana.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pemahaman tentang sistem informasi baru yang diterima. Responden yang berpendidikan lebih tinggi diharapkan lebih mengerti cara-cara mengelola memahami sistem informasi baru yang lebih efektif dan efisien serta dapat memberikan pengertian kepada anggota operator yang lain.

Identitas responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2: Sebaran responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	46	66,7%
Perempuan	23	33,3%

Dari tabel ditunjukkan jumlah operator di kopertis wilayah V lebih banyak laki-laki 66,7% berbanding dengan 33,3%, diharapkan bahwa jenis kelamin laki-laki kerjanya akan lebih cepat dan lebih mudah dalam menerima dan memahami sistem informasi baru dibanding perempuan, namun dengan tingkat ketelitian perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil analisis ini dikemukakan secara garis besar tentang gambaran atau deskripsi lokasi penelitian, identitas responden, pembuktian tingkat validitas dan reliabilitas dari variabel penelitian serta pembahasan analisis hasil regresi.

Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas menggunakan validitas faktor yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor).

Hasil dari pengujian validitas tersebut menunjukkan bahwa semua item dari pernyataan adalah valid, terbukti bahwa koefisien dari korelasi Pearson antara item dengan total item menunjukkan $< 0,05$

Uji reliabilitas

Zulganef, (2006) yang menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara hasil uji menunjukkan koefisien cronbach alpha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keputusan
Kualitas Sistem Informasi	0,858	Reliabel
Kualitas Informasi	0,881	Reliabel
Kehandalan	0,790	Reliabel
Keamanan	0,846	Reliabel
Kemudahan	0,781	Reliabel
Kepuasan	0,893	Reliabel

Normalitas

Dalam pengujian ini menggunakan metode kolmogorov-Smirnov mempunyai ketentuan data dikatakan berdistribusi normal bila koefisien kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Sementara hasil hitungan spss menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Normalitas

Variabel	Koefisien normalitas	Keputusan
Kualitas Sistem Informasi	0,395	Berdistribusi normal
Kualitas Informasi	0,308	Berdistribusi normal
Kehandalan	0,146	Berdistribusi normal
Keamanan	0,410	Berdistribusi normal
Kemudahan	0,293	Berdistribusi normal
Kepuasan	0,170	Berdistribusi normal

Autokolerasi

Dalam uji autokolerasi digunakan untuk mengetahui apakah ada autokolerasi atau tidak. Uji ini menggunakan metode Durbin-Walson. Jika nilai koefisien Durbin Walson antara $DU < \text{nilai koefisien} < 4-DU$, maka tidak ada autokolerasi antar vareabel. Hasil hitungan menggunakan spss menunjukan koefisien Durbin walson adalah 1,888. Dengan $N=69$ maka $DU = 1,577$, jadi $DU < 1,888 < 2.423$, hal tersebut menunjukan bahwa tidak ada autokolerasi.

Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ultikolinearitas atau tidak. Pilihan metode pengujian yang dapat dipergunakan antara lain adalah uji VIF (Variance Inflation Factor), Kali ini saya akan membahas uji VIF dengan bantuan SPSS. Apabila nilai VIF di bawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Hasil hitungan spss tentang multikolinearitas menunjukan bahwa semua hasil VIF dibawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	VIF	Keputusan
Kualitas Sistem Informasi	2.716	Tidak terjadimultikolinearitas
Kualitas Informasi	1.709	Tidak terjadimultikolinearitas
Kehandalan	2.578	Tidak terjadimultikolinearitas
Keamanan	1.973	Tidak terjadimultikolinearitas
Kemudahan	4.369	Tidak terjadimultikolinearitas

Heterokedastisitas

Dalam heterokedastisitas menggunakan skala plot. Bila hasil uji gambar berpola menyebar atau tidak membentuk pola tertentu maka indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan spss menghasilkan gambar pola yang tidak teratur dan menyebar sehingga dapat diidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas.

Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara dua variabel. Jika koefisien $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linier antara dua variabel dan sebaliknya.

Hasil hitungan menggunakan spss menunjukkan bahwa hasil koefisien (sig.) adalah 0,391, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan linier antara variabel kemudahan dengan kepuasan terbukti hasil hitungan spss sig. $0,391 > 0,05$.

Uji hipotesis H1: pengaruh kualitas sistem informasi (X1) terhadap Kemudahan

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukkan signifikansi uji t $p=0,000$. berarti $p < 0,05$, maka kualitas sistem informasi terbukti signifikan memengaruhi kemudahan. Jika kualitas sistem informasi baru semakin baik maka pengguna akan mendapatkan kemudahan.

Sehingga diharapkan jika sebuah institusi/instansi akan menerapkan sistem informasi baru perlu mempertimbangkan kualitas sistem informasinya agar sistem informasi baru tersebut mudah diterima bagi penggunanya.

Uji hipotesis H2: pengaruh kualitas informasi (X2) terhadap Kemudahan

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukkan signifikansi uji t $p=0,215$. berarti $p > 0,05$, maka kualitas informasi terbukti tidak signifikan memengaruhi kemudahan, sehingga kualitas informasi tidak mempengaruhi kemudahan bagi pengguna. Jika kualitas informasi tersebut naik maupun turun tidak akan mempengaruhi pemahaman atau kemudahan dalam menggunakan sistem informasi baru bagi pemakai.

Uji hipotesis H3: pengaruh kualitas Keamanan (X3) terhadap Kemudahan

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukkan signifikansi uji t $p=0,196$. berarti $p > 0,05$, maka kualitas keamanan sistem informasi terbukti tidak signifikan memengaruhi kemudahan, sehingga kualitas keamanan sistem informasi tidak mempengaruhi kemudahan bagi pengguna. Jika keamanan sistem informasi tersebut baik maupun tidak baik tidak akan mempengaruhi kemudahan pengguna dalam memakai sistem informasi baru tersebut.

Uji hipotesis H4: pengaruh kualitas kehandalan (X4) terhadap Kemudahan

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukkan signifikansi uji t $p=0,000$. berarti $p < 0,05$, maka kualitas kehandalan sistem informasi terbukti signifikan memengaruhi kemudahan, sehingga kualitas kehandalan sistem informasi sangat mempengaruhi kemudahan bagi pengguna. Jika sistem informasi baru kehandalannya naik, maka akan mempengaruhi pengguna dalam kemudahan menggunakan sistem informasi tersebut.

Uji hipotesis H5: pengaruh X1, X2, X3, X4 terhadap Kemudahan (Z)

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukkan signifikansi uji F $p=0,000$. berarti $p < 0,05$, maka keempat variabel X1,X2,X3,X4 terbukti signifikan memengaruhi kemudahan, pengaruh keempat variabel mempengaruhi kemudahan dalam menerima sistem informasi baru sebesar 77,1%. Jika keempat variabel tersebut naik maka kemudahan akan tercapai.

Uji hipotesis H6: pengaruh kemudahan (Z) terhadap Kepuasan (Y)

Dilihat dari hasil hitungan spss menunjukan signifikansi uji t $p=0,000$. berarti $p < 0,05$, maka kemudahan terbukti signifikan memengaruhi kepuasan secara positif, sehingga untuk mencapai kepuasan dalam menerapkan sistem informasi baru harus menaikkan persepsi kemudahan bagi pengguna. Untuk mencapai kemudahan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemudahan dalam menggunakan sistem informasi baru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terhadap tanggapan 69 responden operator PTS laporan PDDIKTI di kopertis wilayah V Yogyakarta tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Baru, maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor kualitas sistem informasi(x1), kualitas informasi(x2), kualitas keamanan sistem informasi(x3) dan kualitas kehandalan sistem informasi (x4), bila di ukur satu persatu yang mempengaruhi kemudahan(Z) hanya kualitas sistem informasi dan kualitas kehandalan. Namun jika keempat variabel tersebut secara bersama-sama dihitung sebagai variabel independen maka mempengaruhi cukup signifikan kepada kemudahan.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna sistem informasi baru dapat dicapai jika keempat variabel tersebut terpenuhi secara baik, namun jika belum bisa terpenuhi keempatnya maka yang harus diutamakan adalah kualitas sistem informasi dan kehandalan sistem informasi.

Dilihat dari hasil uji regresi kemudahan terhadap kepuasan, ternyata kemudahan sangat cukup signifikan mempengaruhi kepuasan secara positif. Sehingga untuk mencapai kepuasan pengguna sistem informasi baru harus meningkatkan persepsi pengguna tentang kemudahan.

Saran

Setelah mempelajari, menganalisis, membahas dan menarik kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang, yaitu :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi instansi dalam menyusun kebijakan dalam rangka memaksimalkan perencanaan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Baru agar menjadi aplikasi yang lebih mudah digunakan oleh pengguna harus mempertimbangkan kualitas sistem informasi dan keandalannya.
2. Penelitian ini belum sempurna, mudah-mudahan dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, Augusty, 2011, *Metode Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, Abdul, 2010, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*, Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- McLeod, Raymond, 2008, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Monisa, Martina, 2012, *Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan Universitas Airlangga*, UPT Perpustakaan UNAIR, Surabaya.
- Priyatno, Duwi, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2003, *Statistik Non Parametrik (Buku Latihan SPSS)*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiawan, S.A., 2010, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tangke, Natalia, 2004, *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Jakarta.
- Tjahjono, H.K., 2009, *Metode Penelitian Bisnis 2.0*, Edisi Pertama, Visi Solusi Madani, Yogyakarta.
- Trihendradi, Cornelius, 2005, *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian Untuk Penelitian dan Thesis Bisnis*, Cetakan Kelima, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.